

PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI MELALUI PENGELOLAAN ABON CABAI SEBAGAI ALTERNATIF PENDAPATAN DAN PENINGKATAN IMUNITAS TUBUH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN MOKOAU, KECAMATAN KAMBU, KOTA KENDARI

W.G. Abdullah¹, Hidrawati^{1*}, P. Syarni¹, E. Pranainingsih², L.O. Jabudin¹

¹Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo Kendari, Kampus Hijau Bumi Tridarma, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia 93232

²Penyuluh Pertanian Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, 93132

e-mail: *hidrawati@uho.ac.id

ABSTRAK

Kelompok tani cabe rawit juga menghadapi permasalahan klasik dalam keseharian proses produksinya, diantaranya adalah rendahnya pendapatan di saat musim panen cabai, karakteristik cabai yang bulky dan voluminous, serta tidak berlakunya strategi harga dalam struktur pasar cabai. Sementara itu, cabai memiliki keunggulan kandungan vitamin C yang sangat bermanfaat sebagai alternatif untuk meningkatkan imunitas tubuh terutama di masa pandemi Covid 19 ini. Teknologi pengolahan cabai dipilih sebagai suatu model pemberdayaan bagi para istri petani cabai agar dapat menjadi alternatif sumber pendapatan, meningkatkan daya simpan, dan meningkatkan imunitas tubuh di masa pandemi. Metode kegiatan berupa penyuluhan, pelatihan, FGD, dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Kelompok Tani Makmur Sejahtera sangat antusias dengan kegiatan ini karena optimis bahwa produk ini dapat menjadi tambahan sumber penghasilan. Mereka juga dapat memahami manfaat fungsional cabai yang kaya vitamin C sehingga dapat membantu meningkatkan imunitas tubuh di masa pandemi. Mereka telah mampu melakukan pengolahan abon cabe rawit secara mandiri, dengan dua varian rasa yaitu rasa teri dan daun jeruk. Merk dan slogan dari produk abon cabe ini telah disepakati melalui FGD. Hasil lainnya adalah telah hadirnya produk abon cabe ini di salah satu market place Kota Kendari.

Kata kunci: abon cabe, imunitas tubuh, kelompok tani, pandemi covid 19, pendapatan

Pendahuluan

Salah satu keunikan Kota Kendari sebagai Ibu Kota propinsi Sulawesi Tenggara (Sultra) yaitu memiliki beberapa kecamatan sebagai daerah sentra komoditas pertanian. Wilayah ini mengembangkan tanaman palawija dan hortikultura, juga peternakan dan perikanan. Tanaman cabai merupakan salah satu jenis hortikultura yang dikembangkan masyarakat Kota Kendari. Komoditas ini memiliki potensi pengembangan yang cukup besar karena budaya masyarakat Sultra yang cenderung menyukai masakan bercita rasa pedas.

Potensi pengembangan komoditas cabai juga dikarenakan kandungan vitamin C yang bisa memenuhi kebutuhan konsumsi sekitar 24% dari asupan yang disarankan (Alif, 2017). Vitamin C sangat diperlukan untuk peningkatan imunitas tubuh terutama di masa pandemi Covid 19. Menurut (William, 2005) bahwa kekurangan

vitamin C dapat mengakibatkan menurunnya daya tahan tubuh (imunitas) dan kontraksi otot melemah serta mudah terjadi kelelahan. Hal ini sesuai juga yang dikemukakan oleh (Halimah, 2014) bahwa vitamin C berguna dalam stimulasi sistem imun, mengurangi kelelahan dan kelemahan otot, meningkatkan performa, dan melindungi sel dari ancaman radikal bebas.

Kota Kendari memiliki luas sebesar 271,76 km² atau 0,7% dari total luas daratan Propinsi Sulawesi Tenggara (BPS, 2019). Ibu kota propinsi Sulawesi Tenggara ini terdiri dari 11 kecamatan, yaitu Kecamatan Mandonga, Baruga, Puuwatu, Kadia, Wua-Wua, Poasia, Abeli, Kambu, Nambo, Kendari, dan Kendari Barat. Diantara kesebelas kecamatan tersebut, Kecamatan Kambu merupakan wilayah yang memiliki lahan tanaman cabai terluas dengan total produksi sebesar 40,3 ton pada tahun 2019. Bersamaan dengan itu, Kecamatan Abeli yang

berbatasan langsung dengan Kecamatan Kambu juga memiliki produksi cabai sebesar 18 ton.

Luas Kecamatan Kambu sebesar 8,13% dari total wilayah daratan Kota Kendari. Kecamatan Kambu terdiri dari 4 kelurahan, yaitu Kelurahan Mokoau, Kambu, Padaleu, dan Lalolara. Kelurahan Mokoau memiliki wilayah yang terluas dibanding tiga kelurahan lainnya dengan luas wilayah mencapai 48,42% dari total wilayah Kecamatan Kambu. Kecamatan Kambu terletak 20m dpl. Menurut (Hortikultura, 2018) bahwa syarat tumbuh cabai rawit adalah 0-500 dpl, dan di atas ketinggian 500 dpl masa panen cabai rawit akan lebih lama. Hal ini berarti bahwa Kecamatan Kambu memenuhi syarat tumbuh budidaya tanaman cabai rawit. Lahan di Kecamatan Kambu seluruhnya berupa tegal/kebun dan terdapat 91,5 Ha yang sementara tidak diusahakan. Ini merupakan potensi pengembangan lahan pertanian, terutama tanaman cabai rawit.

Data (BPS, 2018) menunjukkan bahwa telah terjadi kondisi yang sangat memprihantinkan terkait penurunan drastis luas lahan cabai di Kecamatan Kambu yang hanya tersisa 1 Ha. Hal ini disebabkan karena para petani cabai merasa tidak puas dengan pendapatan yang rendah saat musim panen raya cabai. Hal yang menarik bahwa meskipun terjadi penurunan drastis lahan cabai, namun Kecamatan Kambu masih menjadi penyumbang produksi cabai terbesar kedua setelah Kecamatan Poasia. Ini menunjukkan bahwa komoditas cabai rawit masih sangat potensial untuk dikembangkan pada wilayah tersebut.

Berdasarkan data (BPS, 2019) bahwa tidak terdapat satu jenis pun perusahaan atau industri skala sedang dan besar di Kecamatan Kambu. Wilayah ini hanya memiliki sejumlah industri kecil (industri mikro) dan industri rumah tangga. Situasi ini merupakan potensi untuk pengembangan industri baru, khususnya industri pengolahan cabai.

Kelompok Tani Maju Sejahtera adalah kelompok tani yang eksis mengusahakan komoditas hortikultura, terutama cabai rawit. Para anggota kelompok tani ini masih memperdagangkan cabai rawit dalam bentuk segar. Mereka belum mengaplikasikan teknologi pengolahan pasca panen yang dapat meningkatkan nilai tambah komoditas hortikultura, terutama cabai rawit.

(Rahman, 2010) mengemukakan bahwa cabai memiliki sifat tidak dapat disimpan dalam

waktu lama sehingga sangat berpengaruh dalam pendistribusiannya dan menyebabkan kerugian pada petani. Selanjutnya (Rukmana, 2002) menuliskan bahwa cabai rawit hanya dapat bertahan 2-3 hari, masa simpan pendek, mudah busuk dan susut, karena memiliki kadar air hingga 70%. Berkaitan dengan hal tersebut, maka sangat penting dilakukan pengaplikasian teknologi pasca panen cabai rawit melalui program pengabdian kepada masyarakat (PKM). Hal ini akan bermanfaat bagi petani dalam mempertahankan harga jual cabai. Konsumen juga memperoleh manfaat melalui tersedianya cabai sepanjang waktu dalam pemenuhan asupan vitamin C untuk peningkatan imunitas tubuh di masa pandemi Covid 19.

PKM ini bertujuan untuk memberikan solusi untuk meningkatkan pendapatan petani di saat musim panen cabai, menjaga stabilitas pendapatan petani sepanjang tahun, dan meningkatkan imunitas tubuh di masa pandemi Covid 19 melalui aspek produksi, pengemasan, pemasaran, dan aspek diseminasi. Solusi pada aspek produksi adalah transfer teknologi pembuatan abon cabai berbagai level kepedasan, yaitu level 1, 2, dan 3, dengan berbagai varian rasa, yaitu rasa bawang, rasa terasi, dan rasa teri. Solusi pada aspek pengemasan adalah transfer teknik pengemasan yang bisa memperpanjang daya simpan dan menarik minat konsumen. Melalui solusi ini diharapkan dapat menghasilkan produk abon cabai dengan kemasan botol kedap udara, dan dengan merk serta desain label kemasan yang menarik minat konsumen. Solusi pada aspek pemasaran adalah (a)transfer keterampilan penentuan harga pokok produksi (HPP) dan harga jual produk bon cabai dengan 3 level kepedasan dan 3 varian rasa, (b)pendampingan pembuatan *market place* dan cara transaksi dagangnya. Solusi pada aspek diseminasi adalah melakukan diseminasi kegiatan PPM dan promosi produk melalui 3 teknik, yaitu (a)pembuatan vidio yang diupload di you tube dan di share di berbagai sosial media, (b)pembuatan draft artikel dan dipublikasi pada media surat kabar online, (c)pembuatan draft artikel dan dipublikasi pada jurnal nasional bereputasi (SINTA, DOAJ).

Metode Pelaksanaan

Kegiatan program kemitraan masyarakat ini dilakukan dengan metode sosialisasi, penyuluhan, FGD, pelatihan dan pendampingan.

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- (1) Tahap koordinasi dengan Dinas Pertanian (Distan) Kota Kendari;
- (2) Tahap survei dan sosialisasi mengenai program-program kegiatan PKM. Materi sosialisasi berkaitan dengan solusi rendahnya pendapatan petani di saat musim panen raya cabai, tidak stabilnya pendapatan sepanjang tahun, dan perlunya peningkatan imunitas tubuh di masa pandemi Covid 19. Sosialisasi dilakukan kepada mitra, yaitu Kelompok Tani Maju Sejahtera dengan metode persuasif kolektif;
- (3) Tahap penyuluhan dengan metode ceramah interaktif. Materi penyuluhan berkaitan dengan risiko dalam usahatani cabai merah, kandungan gizi, pendapatan, nilai tambah, teknologi pengolahan, pengemasan, dan pemasaran;
- (4) Tahap pelatihan dan pendampingan pembuatan abon cabai rawit dengan beberapa varian rasa. Kelompok tani diberikan pula pelatihan dan pendampingan mengenai teknik pengemasan;
- (5) Tahap penentuan merk dan desain label kemasan. Kegiatan ini dilakukan dengan metode *Focus on Group Discussion* (FGD);
- (6) Tahap pemberian bantuan peralatan; dan Tahap pembuatan *online shop* pada salah satu *market place* di Kota Kendari. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pendampingan.

Hasil dan Pembahasan

Sasaran kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah Kelompok Tani Makmur Sejahtera. Tim PKM juga bermitra dengan Dinas Pertanian Kota Kendari untuk menjamin keberlanjutan sistim pendampingan kelembagaan dapat berjalan dengan baik. PKM terdiri atas empat kegiatan utama, yaitu koordinasi dengan Distan Kota Kendari, survei dan sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan, *Focus on Group Discussion* (FGD), serta pendampingan.

Koordinasi dengan Dinas Pertanian (Distan) Kota Kendari

Koordinasi dengan Distan Kota Kendari (Gambar 1) dilakukan untuk menyampaikan rencana kegiatan PKM Kelompok Tani cabe rawit, dengan melibatkan penyuluh pertanian Kota Kendari dan penyuluh pertanian Kecamatan

Kambu. Kepala Distan Kota Kendari sangat menyambut baik dan mengapresiasi rencana kemitraan dimaksud. Pada saat itu, Kepala Distan juga mengatakan akan membantu pemasaran produk PKM abon cabai rawit melalui program Pasar Tani yang dilaksanakan tiap hari Jumat.



Gambar 1. Koordinasi dengan Kepala Distan Kota Kendari

Survei dan Sosialisasi Kegiatan PKM

Kegiatan survei (Gambar 2) dilakukan satu minggu sebelum kegiatan inti PKM. Survei bertujuan untuk mengetahui kondisi ril lokasi lahan cabe rawit. Pada tahap ini dilakukan pemilihan jenis cabe yang memiliki keunggulan rasa pedas, dan cukup umur untuk dipanen.



Gambar 2. Survei Lokasi

Hasil survei menunjukkan bahwa jenis cabe rawit merek indofood memiliki keunggulan rasa pedas dan siap panen sekitar 3 hari setelah survei. Selanjutnya akan dilakukan pengeringan cabe rawit dengan cara penjemuran di bawah sinar matahari selama lebih kurang 4 hari. Berkenaan dengan hal tersebut, maka kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan abon cabai akan dapat dilakukan 7 hari kemudian. Bersama dengan kegiatan survei, juga dilaksanakan sosialisasi

(Gambar 3) pada kelompok tani dan mitra kegiatan. Materi sosialisasi berkaitan dengan pentingnya pengolahan cabai rawit untuk meningkatkan nilai tambah, dan menjaga stabilitas harga serta manfaat cabe rawit bagi kesehatan tubuh.



Gambar 3. Sosialisasi Kegiatan PKM

Penyuluhan dan Pelatihan Pengolahan Cabe Rawit

Kegiatan penyuluhan (Gambar 4) dihadiri oleh tim PKMI Universitas Halu Oleo, para penyuluh pertanian Kota Kendari, Penyuluh pertanian Kecamatan Kambu, dan Poasia, serta ketua dan anggota Kelompok Tani Makmur Sejahtera. Penyuluhan disampaikan oleh Ketua tim PKM.

Penyuluhan ini bertujuan untuk menyebarkan informasi dan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya melakukan pengolahan hasil-hasil pertanian, terutama cabe rawit. Pengolahan dimaksudkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan klasik dalam suatu usahatani cabe rawit seperti fluktuasi harga, sifat produk cabe yang mudah busuk dan rusak. Cabai rawit yang telah diolah menjadi abon cabai memiliki daya simpan yang lebih panjang dengan harga yang tidak dipengaruhi oleh musim panen dan musim pakeklik. Pada kegiatan penyuluhan tersebut, Ketua Tim PKM juga menyampaikan tentang besarnya manfaat cabe rawit bagi stabilisasi dan peningkatan imunitas tubuh di masa pandemi Covid 19. Hal ini disebabkan karena kandungan Vitamin C yang lebih besar pada cabe kering.

Pada hari yang sama, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan abon cabe rawit (Gambar 4). Kegiatan pelatihan dipandu oleh narasumber dari koordinator penyuluh pertanian Kota Kendari. Para peserta pelatihan sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan

ini. Salah satu wujud antusiasme mereka dapat dilihat dari persiapan kegiatan. Mereka menyediakan tempat, kursi, meja, listrik, kompor, dan wajan untuk pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan.



Gambar 4. Penyuluhan dan Pelatihan

Bahan utama pembuatan abon cabe berupa cabe rawit kering disiapkan oleh kelompok tani. Tim PKM menyiapkan bahan-bahan penunjang seperti bawang merah kering, bawang putih kering, daun jeruk kering, teri, dan garam halus. Abon cabe yang telah dibuat dimasukkan ke dalam botol kemasan tanpa label. Botol berisi abon cabai selanjutnya ditimbang untuk diketahui beratnya agar dapat diinformasikan pada label kemasan.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan diakhiri dengan penyerahan bantuan peralatan kepada Kelompok Tani Makmur Sejahtera (Gambar 5). Peralatan dimaksud adalah 1 set blender, timbangan makanan, dan botol kemasan. Penyerahan ini dilakukan oleh tim PKM kepada Ketua kelompok tani. Mitra merasa sangat bersyukur dengan bantuan ini, dan lebih semangat untuk terus memproduksi abon cabe rawit.



Gambar 5. Penyerahan Bantuan Peralatan dan Botol

FGD Penentuan Merk dan Desain Kemasan Produk Abon Cabe Rawit

FGD dihadiri oleh tim PKM dan mitra (Gambar 6). Mitra sangat bersemangat menyumbangkan pemikiran untuk perumusan merk produk. Sebelumnya, tim PKM telah menyiapkan beberapa alternatif nama merk yang kemudian disampaikan kepada peserta FGD untuk dimodifikasi. Beberapa pertimbangan dalam merumuskan nama merk produk ini meliputi latar belakang suku anggota kelompok tani Makmur Sejahtera dan semboyan Universitas Halu Oleo (UHO).



Gambar 6. FGD Penentuan Merk dan Desain Kemasan

Nama merk produk abon cabe rawit yang berhasil disepakati melalui FGD yaitu MS abon cabe KITA. Singkatan MS memiliki dua kepanjangan kata, yaitu 'Makmur Sejahtera' dan 'Meambo Sepaliha'. 'Makmur sejahtera' merupakan nama dari kelompok tani mitra. 'Meambo Sepaliha' terdiri dari dua suku kata. Kata pertama 'Meambo' merupakan Bahasa Tolaki yang berarti 'enak atau lezat'. Kata kedua yaitu 'Sepaliha' berasal dari Bahasa Muna yang berarti 'sekali, sangat'. Gabungan kata 'Meambo Sepaliha' dapat diartikan sebagai 'enak, lezat sekali' atau 'sangat enak, dan lezat'. Nama merk tersebut mendeskripsikan karakteristik produk abon cabe rawit yang sangat lezat. Abon cabe rawit ini memiliki varian rasa daun jeruk yang aromatik, dan varian rasa teri yang lezat.

Pada kesempatan ini, petani mitra juga menyepakati bahwa Simbol MS ini akan digunakan untuk semua produk olahan hasil-hasil pertanian dari kelompok tani mitra. Hal lain yang disepakati dalam FGD ini adalah mencatumkan pada label kemasan beberapa info

penting, diantaranya bahwa produk abon cabe rawit diproduksi oleh Kelompok Tani Makmur Sejahtera, mitra LPPM UHO, dan pencantuman kontak person pemesanan adalah istri dari Ketua kelompok Tani Makmur Sejahtera.

Pendampingan Pembuatan Online shop di Salah Satu Market Place Kota Kendari

Tahap akhir dari rangkaian kegiatan PKM ini adalah pendampingan pembuatan *online shop* pada salah satu *market place* Kota Kendari (Gambar 7). Tim PKM kemudian menggandeng mitra Tokopedia Kendari sebagai *market place* MS abon cabe KITA.



Gambar 7. Pendampingan Pembuatan *online shop*

Pembuatan *online shop* menggunakan akun kontak person istri ketua Kelompok Tani Makmur Sejahtera. Hal ini didasarkan pada kesepakatan saat FGD untuk menyertakan nomor kontak tersebut pada kemasan abon cabai rawit. Pendampingan pembuatan *market place* ini berhasil menciptakan *online shop* Kelompok Tani Makmur Sejahtera di *market place* Tokopedia Kendari. *Online shop* tersebut diberi nama toko 'Meambo Sepaliha-abon cabe KITA'

Kesimpulan

Berdasarkan hasil PKM dapat disimpulkan bahwa Kelompok Tani Makmur Sejahtera sangat antusias dengan kegiatan ini. Antusias tersebut didasari oleh optimisme bahwa produk abon cabe dapat menjadi tambahan sumber penghasilan, dan memiliki manfaat fungsional karena kandungan vitamin C yang dapat membantu meningkatkan imunitas tubuh di masa pandemi covid 19. Kelompok Tani Makmur Sejahtera telah mampu melakukan pengolahan abon cabe rawit secara mandiri, dengan dua varian rasa yaitu rasa teri dan daun jeruk. Merk dan semboyan dari produk abon

cabe ini telah disepakati melalui *FGD*. Hasil lainnya dari kegiatan PKM ini adalah telah hadirnya produk abon cabe kelompok mitra di salah satu *market place* Kota Kendari.

Disarankan agar Kegiatan PKM dapat dilanjutkan untuk pengurusan izin PIRT dan BPOM serta sertifikat halal produk. Kelompok tani mitra juga masih memerlukan pendampingan manajemen produksi untuk menjamin keberlanjutan usaha pengolahan abon cabe rawit ini.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Halu Oleo atas dukungan pendanaanya melalui skema pengabdian internal UHO tahun anggaran 2021. Terimakasih juga pada Dinas Pertanian, C.q Balai Penyuluh Pertanian Kota Kendari; para petani cabai rawit di Kelurahan Mokoau, Kecamatan Kambu, Kota Kendari; dan tim Tokopedia.com yang telah memfasilitasi kelompok sasaran dalam membuka *market place* secara online.

Daftar Pustaka

Alif, M. (2017). *Kiat Sukses Budidaya Cabai Rawit*. Yogyakarta: Bio Genesis.

BPS. (2018). *Kecamatan Kambu dalam Angka Tahun 2018*. Kendari: BPS Kota Kendari.

BPS. (2019). *Kota Kendari dalam Angka Tahun 2019*. Kendari: BPS Kota Kendari.

Hortikultura, P. P. d. P. (2018). *BUDIDAYA TANAMAN CABAI RAWIT*.

Novitri Kurniati, J., Fithri Mufriantje. (2019). Teknologi Pengolahan Cabe Merah bagi Kelompok Wanita Tani Desa Sukasari Kabupaten Kepahiang. (*JAPI*) *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*, 4(1), 12-17.

Nur Halimah, A. R., Yuliana Noor SU. (2014). Hubungan Konsumsi Vitamin C Dengan Kesegaran Jasmani pada Atlet Sepak bola di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Jawa Tengah. *JURNAL GIZI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG*, 3(2), 17-24.

Rahman. (2010). *Meraup Untung Bertanam Cabai Rawit dengan Polybag*.

Yogyakarta: Lily Publisher.

Rukmana. (2002). *Usaha Tani Cabai Rawit*. Yogyakarta: Kanisius.

William. (2005). *Pedoman Klinis Pediatri*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran ECG